

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat mengadakan penelitian ini adalah SDN Cibenda yang terletak di Dusun Cibenda Desa Cikahuripan Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

Adapun pertimbangan memilih SDN Cibenda adalah karena penulis sudah cukup hpal dengan karakteristik sekolah dan siswanya serta adanya kesediaan untuk bekerjasama dari kepala sekolah dan guru kelas yang bersangkutan, selain itu karena SDN Cibenda memerlukan pengembangan model pembelajaran yang akan meningkatkan prestasi kinerja guru dan aktivitas siswa khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, dimulai pada bulan September 2012 sampai bulan Januari 2013 (Jadwal terlampir).

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cibenda Tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Latar belakang kehidupan sosial ekonomi orang tua siswa, rata-rata menengah kebawah dan sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani. Selain itu tingkat kemampuan siswa kelas IV SDN Cibenda tergolong masih rendah, sehingga memerlukan upaya untuk meningkatkannya.

Sedangkan jumlah siswa SDN Cibenda secara keseluruhan sebanyak 387 orang, terdiri dari 205 orang laki-laki dan 182 orang perempuan. Dari banyaknya siswa di SDN Cibenda peneliti mengambil kelas IV, Alasan memilih siswa kelas IV sebagai subjek penelitian ini karena ditemukan permasalahan yaitu hasil

belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi masih rendah dan dari segi aktivitas siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut memerlukan suatu solusi agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas IV SDN Cibenda akan meningkat.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berhasil atau tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Digunakannya metode penelitian ini karena metode ini memberikan gambaran tentang perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar. Arikunto (2008: 58) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, sehingga lebih berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) maupun *output* kelas (hasil belajar).

Sejalan dengan Arikunto, Kasbolah (1998: 13) menerangkan bahwa "Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas". Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan tugas seorang guru di lapangan, dengan tujuan memperbaiki praktik (proses dan hasil) pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

Berkenaan dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, maka pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor (Moleong, 2004: 3) mendefinisikannya sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Sedangkan menurut Creswell (Wiriaatmadja, 2005: 8) bahwa "penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri

yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda”.

Dasar pertimbangan digunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2004: 5) adalah sebagai berikut:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Lebih lanjut Moleong (2004: 6) menyatakan ”Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif”. Dengan demikian, proses dan hasil penelitian yang dilakukan digambarkan dengan jelas dan rinci melalui penggunaan kata-kata.

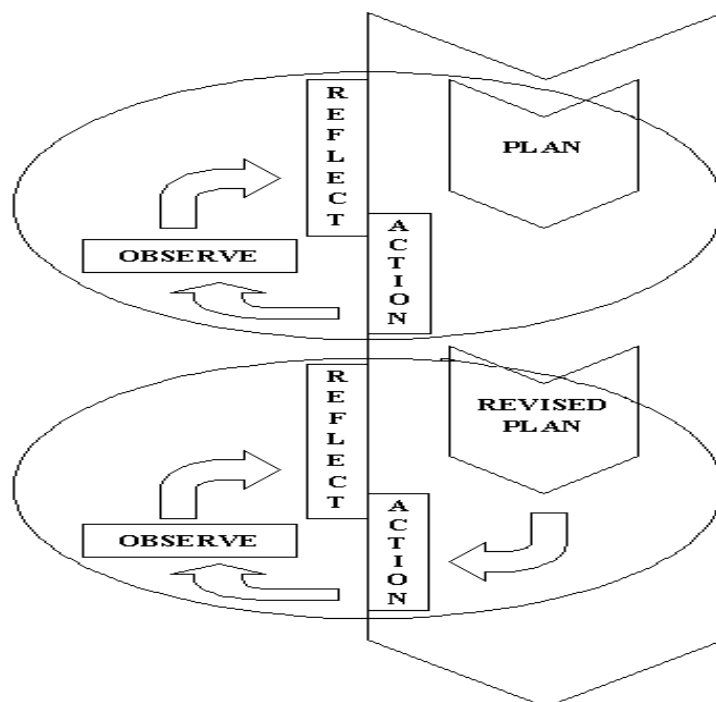
2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Wariaatmadja, 2005: 66). Didalam desainnya Kemmis dan Taggart menggunakan sistem spiral, yang dimulai perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Sebelum melakukan tindakan, pertama-tama membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Setelah rencana tersusun dengan matang barulah tindakan itu dilakukan. Selanjutnya observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama tindakan dilakukan. Kemudian menganalisis dan merefleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Jika refleksi menunjukkan perlunya perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Desain pelaksanaan tindakan kelas setiap siklus dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1

Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66)

D. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang harus dilalui dalam penelitian ini sesuai dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan seperti pada gambar 3.1 yaitu:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan peneliti.

Adapun langkah-langkah perencanaannya, yaitu:

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Cibenda dan guru kelas IV untuk mengadakan penelitian.
- b. Permintaan kesediaan salah satu guru (teman sejawat) untuk dijadikan mitra peneliti.
- c. Menganalisis kurikulum khususnya kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV tentang perkembangan teknologi komunikasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- d. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk proses pembelajaran.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa membaca do'a.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memberikan pertanyaan tentang perkembangan teknologi komunikasi

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang perkembangan komunikasi
- 2) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
- 3) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok
- 4) Siswa bekerja sama dalam kelompok tentang LKS yang berupa gambar alat komunikasi.
- 5) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
- 6) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- 7) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 8) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- 9) Setiap kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas.
- 10) Guru melakukan evaluasi.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 2) Guru menutup pelajaran.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu pelaksanaan tindakan, untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta untuk mengumpulkan atau merekam data yang diperoleh di lapangan.

Dengan kegiatan observasi ini dapat diperoleh data-data selama proses pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan media gambar alat komunikasi melalui model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu berlangsung. Sehingga dapat diperoleh gambaran proses pembelajaran dan seberapa jauh pelaksanaan tindakan dapat membantu memecahkan permasalahan tersebut.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap ini merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat pelaksanaan tindakan. Sehingga data yang tercatat maupun yang tidak tercatat tetapi sempat terekam oleh peneliti dapat dianalisis dan dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tersebut telah berhasil atau tidak. Hasil dari refleksi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan hasil yang diperoleh dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.
- c. Menyusun rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya, untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengumpul data berupa sebuah format yang berisi indikator-indikator. Adapun lembar observasi yang dipakai adalah lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Format observasi terlampir).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang diungkapkan secara lisan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari guru dan siswa yang menjadi sumber data.

Wawancara itu sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepada siswa dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dan jawabannya telah dipersiapkan agar siswa bisa memilih, namun sangat terbuka bagi perluasan jawabannya. Sedangkan wawancara bebas pada hakikatnya peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang mengundang jawaban atau komentar siswa secara bebas. Bentuk wawancara yang dipilih adalah bentuk wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. (Format pedoman wawancara terlampir).

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat perantara atas apa yang dilihat, didengar dan dituangkan dalam catatan yang sebenarnya. Catatan lapangan digunakan untuk merekam pelaksanaan kegiatan pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi yang meliputi deskripsi proses pembelajaran, interpretasi, koreksi dan saran peneliti. (Terlampir)

4. Format Penilaian Hasil Belajar Siswa

Format penilaian adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil dari kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi komunikasi secara tertulis. Format penilaian ini bertujuan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengisi format penilaian ini dilakukan tes tertulis secara individual. (Format penilaian terlampir).

F. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data Proses

Pengolahan data dimulai setelah data terkumpul dari alat pengumpul data seperti pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan dan hasil tes tertulis kemudian diolah dan dianalisis serta dimaknai dan disimpulkan.

Dalam pengolahan data proses (kegiatan guru dan aktivitas siswa) dengan mengolah data yang terkumpul dalam instrumen (lembar observasi) kemudian disesuaikan dengan indikator atau aspek yang diamati dan menginterpretasikan dengan rentang skala yang telah ditentukan. Aspek yang dinilai dalam aktivitas siswa secara kelompok ada tiga aspek yaitu keaktifan, kerjasama dan demokratis. Masing-masing aspek memiliki skor tertinggi adalah 3 dengan skor idealnya 9. Proses tersebut bisa menyimpulkan seberapa jauh peningkatan aktivitas siswa.

Sedangkan dalam kinerja guru ada 15 kegiatan dengan masing-masing kegiatan memiliki skor tertinggi 3 dengan skor ideal adalah 45. Dalam penilaiannya dibagi menjadi 3 kategori yaitu B (baik) dengan skornya 35 - 45, C (cukup) dengan skor 25 - 34 dan K (kurang) dengan skor 15 - 24.

2. Teknik Pengolahan Data Hasil

Cara pengolahan data hasil belajar siswa yaitu dengan menentukan terlebih dahulu KKM dengan tujuan untuk mencari batas nilai siswa yang tuntas dan belum tuntas. Adapun cara penghitungan KKM adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penetapan KKM

Kompetensi Dasar	KKM									Skor	Nilai	
	Kompleksitas			Daya Dukung			Intake					
	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
2.3. Mengetahui Perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.												
Menjelaskan pengertian teknologi dengan benar.		√			√			√			6	66
Mengidentifikasi perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang.		√			√			√			5	56
Membandingkan perbedaan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang dengan benar.		√			√			√			5	56
Menceritakan pengalaman menggunakan teknologi komunikasi		√			√			√			6	66

Deskriptor

Kompleksitas

- Guru memahami dengan benar kompetensi yang harus dibelajarkan pada peserta didik.
- Guru kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi.
- Guru menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan.

Daya Dukung

- Sarana pendidikan sesuai dengan tuntutan kompetensi
- Prasarana pendidikan sesuai dengan tuntutan kompetensi
- Ketersediaan tenaga, manajemen sekolah

Intake

- Peserta didik mempunyai kemampuan penalaran tinggi.
- Peserta didik yang cakap/ terampil menerapkan konsep.
- Peserta didik yang cermat, kreatif dan inovatif dalam penyelesaian tugas / pekerjaan.

Kriteria Penilaian untuk Daya Dukung dan Intake

- 3 (Baik) = Jika ketiga indikator dilaksanakan
- 2 (Cukup) = Jika hanya dua indikator dilaksanakan
- 1 (Kurang) = Jika hanya satu indikator yang dilaksanakan

Kriteria Penilaian untuk Kompleksitas

- 3 (Kurang) = Jika hanya satu indikator yang dilaksanakan
- 2 (Cukup) = Jika hanya dua indikator dilaksanakan
- 1 (Baik) = Jika ketiga indikator dilaksanakan

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Nilai Tiap Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

$$\text{Maka Nilai KKM} = \frac{66+56+56+66}{4} = \frac{244}{4} = 61 \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

Keterangan :

Jika siswa mendapat nilai ≥ 60 dikatakan **tuntas**

Jika siswa mendapat nilai <60 dikatakan **belum tuntas**

Dari hasil kegiatan ini kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang masih belum dicapai oleh setiap individu, dan peneliti dapat menentukan tindakan untuk pertemuan selanjutnya dengan menitikberatkan pada aspek yang belum tercapai secara optimal.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian tindakan kelas dengan metode kualitatif. Sugiyono (2005: 88) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu.

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak perlu dicatat lebih teliti dan terperinci, karena itu diperlukan analisis data melalui reduksi data yang merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Kegiatan ini dilakukan supaya data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, dan hubungan antar katagori.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

G. Validasi Data

Kegiatan validasi data yaitu menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data dengan teknik pemeriksaan untuk menghasilkan data yang valid (tepat) sehingga data yang dilaporkan peneliti sesuai dengan data sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005 : 168-171) yaitu sebagai berikut :

1. *Triangulasi*, dilakukan untuk memeriksa kebenaran hipotesis dan analisis yang timbul dengan membandingkan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain atau yang hadir menyaksikan penelitian tindakan kelas. Selain itu, memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi dan wawancara, dengan cara mencari informasi dari guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.
2. *Member Check* adalah cara untuk mencari keabsahan data terhadap kebenaran data yang diperoleh setelah selesai mengumpulkan data, yakni dengan cara

mengkonfirmasi kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang kompeten. Dalam proses ini, informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas IV (empat). Cara yang dilakukan dalam *member check* ini adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh dan hasil wawancara dari narasumber. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah keterangan-keterangan atau informasi ini sifatnya tetap atau berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

3. *Expert Opinion*, yaitu mengecek kesahihan hasil temuan peneliti kepada pakar di bidangnya, seperti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. H. Dadang Kurnia, M.Pd. dan Ibu Diah Gusrayani, M.Pd. serta guru kelas IV (empat) SDN Cibenda untuk memperoleh arahan dan masukan.

